



***Spirit of Creativity during the Pandemic Perspective of Al-Azhar
and An-Nuur: Study QS. Al-Baqarah (2): 219-220***

**Spirit Kreativitas Masa Pandemi Perspektif Al-Azhar dan An-
Nuur: Telaah QS. Al-Baqarah (2): 219-220**

Reza Firmansyah¹, Ecep Ismail²

Department of Al-Qur'an and Tafsir, Faculty of Usuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: 1171030166@student.uinsgd.ac.id

Abstract

This paper aims to discuss the spirit of creativity in the pandemic period from the perspective of Tafsir Al-Azhar and An-Nuur. The method used in this paper is a type of qualitative research through literature study using content analysis. The results and discussion of this paper include the spirit of creativity in the pandemic period in the Qur'an as well as the perspectives of Al-Azhar and An-Nuur interpretations. This paper concludes that creativity is the key to surviving a pandemic. As one of the foundations is QS Al-Baqarah (2) at the end of verse 219 and the beginning of verse 220. The wisdom from the interpretation of Hamka and Hasbie Ash-Shiddiqie shows this verse to the spirit of creativity in any condition, especially during a pandemic. So that it can still be of worship value and have an impact on the benefit of others and together.

Keywords: Al-Azhar, An-Nuur, Spirit of Creativity, Tafsir.

Abstrak

Tulisan ini bertujuan membahas spirit kreativitas di masa pandemi perspektif Tafsir Al-Azhar dan An-Nuur. Metode yang digunakan dalam tulisan ini merupakan jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka dengan menggunakan analisis isi. Hasil dan pembahasan tulisan ini meliputi spirit kreativitas di masa pandemi dalam Al-Qur'an serta perspektif tafsir Al-Azhar dan An-Nuur. Tulisan ini menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan kunci bertahan di masa pandemi. Sebagai salah satu landasannya ialah QS Al-Baqarah (2) penghujung ayat 219 dan awal ayat 220. Hikmah hasil penafsiran Hamka dan Hasbie Ash-Shiddiqie menunjukkan ayat ini pada spirit kreativitas dalam kondisi apapun, terlebih di



masa pandemi. Supaya tetap dapat bernilai ibadah dan berdampak pada kebermanfaatannya untuk sesama dan bersama.

Kata Kunci: *Al-Azhar, An-Nuur, Spirit Kreativitas, Tafsir.*

Pendahuluan

Nizam (2020), pernah mengatakan bahwa pengembangan kreativitas, khususnya atas penggunaan teknologi di saat pandemi menjadi tantangan tersendiri bagi kalangan akademisi maupun masyarakat secara umum (Hendayana, 2020). Sedangkan teknologi yang diterapkan pada masa pandemi sekaligus bertepatan dengan era revolusi industri 4.0 ini lebih menekankan pada teknologi informasi, *big data*, internet, robotika, dan kecerdasan buatan. Era tersebut ditandai dengan transformasi digital. Dalam perjalanannya terdapat perhatian besar terhadap digitalisasi teknologi yang menjadi sebuah keberkahan pada kondisi pandemi covid-19 (Suyono et al., 2021). Oleh sebab itu, bagi seorang *muslim* spirit kreativitas sangat dibutuhkan dalam situasi seperti ini yang berlandaskan Al-Qur'an perspektif para *mufassir*, dan penulis mengutip penafsiran menurut kitab Amrullah, A. A. (1990) berjudul *Tafsir Al-Azhar Jilid 1* (Amrullah, 1990) dan kitab Ash-Shiddieqy, M. H. (2000) berjudul *Tasir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1* (Ash-Shiddieqy, 2000). Alasan pengambilan dua kitab tafsir tersebut adalah supaya tulisan ini tepat sasaran bagi masyarakat Indonesia dengan pertimbangan untuk melestarikan tafsir Nusantara yang sarat akan nilai-nilai kondisi sosial di dalamnya.

Sejumlah tulisan terkait penelitian yang telah lalu menjelaskan berbagai hal, di antaranya artikel Mulyasana, D (2020) berjudul "Membangun Kreativitas Guru di Masa Pandemi melalui Cyberspace Learning Model" terbitan Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II. Mulyasana, D (2020) dalam penelitiannya tersebut membahas tiga hasil dan pembahasan, yaitu mengembangkan kreativitas guru melalui Cyberspace Learning Model, problematika, dan mengembangkan profesional guru (Mulyasana, 2020). Skripsi Wahidar, N (2018) berjudul "Pengembangan Media Diorama 3 Dimensi pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bunulrejo 3 Malang" terbitan *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*. Wahidar, N (2018) dalam penelitiannya tersebut membahas empat hasil dan pembahasan, yaitu desain media diorama 3D, penyajian data hasil validasi para ahli, hasil uji coba media diorama 3D, dan hasil angket kreativitas siswa (Wahidar, 2018). Artikel Munawan, M. (2018)



berjudul “A Critical Discourse Analysis dalam Kajian Tafsir Alquran: Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka” terbitan *Jurnal Tajdid*. Munawan, M. (2018) dalam penelitiannya membahas empat hasil dan pembahasan, yaitu biografi Hamka, sekilas profil Tafsir Al-Azhar, haluan tafsir, dan studi kritis Tafsir Al-Azhar (Munawan, 2018). Skripsi Azizah, S. (2009) berjudul “Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kalam dalam Tafsir An-Nur” terbitan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Azizah, S. (2009) dalam penelitiannya membahas tiga hasil dan pembahasan, yaitu tafsir Al-Qur’an dan pengelompokan ayat-ayat kalam, riwayat hidup Hasbie Ash-Shididie, analisa metode dan karakteristik Tafsir An-Nur serta analisa corak pemikiran Hasbie Ash-Shididie (Azizah, 2009).

Tulisan tersebut pun berguna untuk menyusun kerangka berpikir dalam tulisan ini. Berpikir kreatif (*to create*) adalah berpikir tentang cara-cara yang lebih efektif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berpikir melampaui kebiasaan-kebiasaan. Kreativitas seseorang akan mudah terangsang apabila tumbuh di tengah perubahan. Akan tetapi, pemikir kreatif akan terus berpikir sekalipun hidup di tengah lingkungan yang miskin akan perubahan (Mulyasana, 2020). Kreativitas merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sebagaimana halnya dalam Al-Qur’an QS. Al-Baqarah ayat 219 bahwa dianjurkan seseorang itu untuk berfikir kreatif dalam segala hal (Wahidar, 2018). Tafsir Al-Azhar karya ‘Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) ditinjau dari sisi sumber tafsir termasuk pada tafsir *bi al-ma’tsur* atau sering juga disebut *bil riwayat*, dengan metode *tahlili* (analitis/terperinci). Tafsir ini pun bercorak *adabi-ijtima’i* (sosial-kemasyarakatan) dan *hida’i* (sumber petunjuk) serta dari sudut pandang *mazhab* yang dianut dapat disebut corak *Salafi* (Munawan, 2018). Sedangkan, Tafsir An-Nuur karya Tengku Muhammad Hasbie Ash-Shidieqy ditinjau dari sisi sumber tafsir ini memiliki dua kecenderungan, campuran antara *bi al-ma’tsur* dengan *bi al-ro’yi*, dengan metode *tahlili* (analitis/terperinci). Tafsir ini pun bercorak *adabi-ijtima’i* (Sosial Kultural) (Azizah, 2009).

Berdasarkan paparan tersebut, penulis berusaha menyusun formula, yaitu tujuan, asumsi, dan pertanyaan atas penelaahan yang akan dilakukan. Tulisan ini bertujuan membahas spirit kreativitas di masa pandemi perspektif Tafsir Al-Azhar dan An-Nuur. Diasumsikan bahwa terdapat spirit kreativitas di masa pandemi perspektif Tafsir Al-Azhar dan An-Nuur. Pertanyaannya ialah bagaimana spirit kreativitas di masa pandemi perspektif Tafsir Al-Azhar dan An-Nuur. Sehingga, penulis memberi judul tulisan ini dengan “Spirit Kreativitas di Masa Pandemi Perspektif Tafsir Al-Azhar dan An-Nuur: Telaah QS. Al-Baqarah (2): 219-220.”



Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi pustaka dengan mengumpulkan beberapa sumber, baik *kitab*, buku, artikel jurnal, skripsi, dan lain sebagainya. Sumber tersebut termuat sesuai pertanyaan atas penelaahan yang akan dilakukan, guna penyusunan kerangka berpikir. Kemudian, bagian pembahasan akan ditampilkan data pustaka sebagai temuan untuk dijadikan abstraksi. Lalu, hasil abstraksi diinterpretasi untuk menghasilkan suatu pengetahuan. Adapun pendekatan untuk interpretasi data digunakan *content analysis* (analisis isi) (Darmalaksana, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi beberapa hal.

1. Spirit Kreativitas di Masa Pandemi

Sinonim kata kreativitas ialah fantasi, imajinasi, orisinal, inventif, intuisi, estetis, dan lain-lain. Secara etimologis, istilah kreatif berasal dari bahasa Latin (Tabrani, 2006). Berdasarkan penelusuran pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta; daya cipta; perihal berkreasi; kekreatifan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Berpikir kreatif (*to create*) adalah berpikir tentang cara-cara yang lebih efektif untuk menciptakan sesuatu yang baru. Berpikir kreatif pun merupakan pola pikir melampaui kebiasaan-kebiasaan. Berpikir kreatif umumnya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki spirit dan motivasi unggul (Mulyasana, 2020). Apalagi, di masa pandemi daya berpikir kreatif pun sangat perlu ditingkatkan. Sebagai upaya mempertahankan hidup dan pengembangan diri.

2. Spirit Kreativitas dalam Al-Qur'an

Dalam prespektif ayat Al-Quran sudah banyak dijelaskan bahwa kreatif sangat dibutuhkan. Sebagai salah satu contoh ayat yang membahas kreativitas, bahkan menjadi perintah untuk berpikir kreatif telah termaktub dalam QS. Al-Baqarah (2): 219-220, seperti berikut:

... كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ - ٢١٩ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ... - ٢٢٠

"... Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan, Tentang dunia dan akhirat ..." (LPMQ, 2021).

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengolah apa yang sudah Allah ciptakan kepadanya dengan cara befikir karena



manusia diberi akal untuk mengasah otak. Dengan manusia berusaha menggunakan akalnya, itu adalah perintah yang sudah ditetapkan Allah agar manusia dapat berkembang (Wahidar, 2018).

3. Spirit Kreativitas Perspektif Tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nuur*

Bagian ini membahas dua hal, yakni spirit kreativitas perspektif Tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nuur*.

a. Tafsir *Al-Azhar*

Menurut keterangan As-Sayuthi di dalam *Asbabun-Nuzul* (sebab-sebab turun wahyu) atas dasar suatu riwayat dari Imam Ahmad dari Abi Hurairah, seketika Rasul s.a.w. telah sampai di Madinah, beliau dapati orang suka sekali minum minuman keras yang memabukkan dan suka pula berjudi dan makan dari hasil perjudian itu. Rupanya tentu banyak yang pemabuk dan kalau ada yang berjudi, tentu kerap terjadi pertengkaran. Inilah yang menyebabkan ada orang yang datang kepada Rasulullah menanyakan bagaimana ketentuan agama tentang minuman keras dan perjudian itu.

Pada pangkal ayat 219 disebutkan "Mereka bertanya kepada engkau dari hal minuman keras dan perjudian." Rasulullah telah disuruh memberikan jawaban yang berisi mendidik yang mengajak berfikir: "Katakanlah: Pada keduanya itu ada dosa besar dan ada (pula) beberapa manfaat bagi manusia. "Adapun dosa besarnya tentu sudah sama dirasakan pada waktu itu. Orang yang minum sampai mabuk, tidak akan dapat lagi mengendalikan diri dan akal budinya. Nafsu-nafsu buruk yang selama ini dapat ditekan dengan kesopanan, apabila telah mabuk tidak dapat lagi dikendalikan, sehingga jatuhlah kemanusiaan orang itu; bercarut-carut, memaki-maki. Datang panggilan shalat, karena mabuknya itu dia tak perduli lagi. Orang yang mabuk dengan tidak sadar, bisa memukul orang lain, ataupun sampai membunuh. Kelak kalau sudah sadar dia merasa menyesal. Pendeknya amat besarlah dosa yang timbul dari mabuk itu, sebab menjatuhkan martabat sebagai manusia. Malahan merusak kepada pencernaan makanan, karena panas bekasnya, meskipun bahwa manfaatnya ada. Orang yang tadinya kurang berani, kalau sudah minum, menjadi berani dan gagah, tidak takut menghadapi musuh.

Berjudipun demikian pula. Sepayah-payahnya mengumpul harta benda, dibawa ke tempat judi, timbullah kekalahan. Harta benda yang dikumpul dengan susah-payah berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun bisa licin tandas di meja judi, sehingga keperluan-keperluan hidup, belanja anak isteri menjadi terlantar. Seorang kaya raya dalam beberapa jam bisa menjadi seorang yang sangat melarat. Karena keadaan yang demikian kacaulah hidup lantaran judi merusakkan rumah tangga, mengacaukan fikiran. Dan kalau menang,

menyakiti kepada yang kalah. Kadang-kadang timbul sakit hati, dendam, bahkan permusuhan lantaran si kalah sakit hati kepada si pemenang. Sebab itu besar dosanya. Meskipun diakui ada juga orang menang itu mendapat manfaat. Misalnya kalau dapat kemenangan, dapatlah memberi derma berjudi pun kepada orang yang tengah susah.

Rasulullah telah diperintahkan Tuhan menyampaikan ajaran berfikir kepada ummat dengan dua jalan. *Pertama*, pertimbangkanlah terlebih dahulu manakah yang besar dosanya daripada manfaatnya. Dosa lebih besar dan manfaat hanya sedikit dalam hal mabuk dan berjudi. *Kedua*, Nabi s.a.w. sudah diwahyukan Tuhan menyuruh ummat beriman mempertimbangkan dengan seksama tiap-tiap perbuatan. Segala perkara di dunia ini tidaklah ada yang semata-mata buruk; dalam buruk ada baiknya. Tidaklah semata-mata baik; dalam baik ada buruknya.

(219) "... Demikianlah Allah telah menjelaskan kepada kamu akan ayat-ayat, supaya kamu berfikir, (220) Di dunia dan di akhirat ..."

Dengan ujung ayat 219 menyuruh berfikir, termasuklah memikirkan *mudharat* dan manfaat tadi, pertimbangan *mudharat* dan manfaat minuman keras dan judi, atau *mudharat* dan manfaat dalam mengorbankan harta benda pada jalan Allah, membantu yang patut dibantu. Disuruhlah orang yang beriman memakai fikirannya di dalam menafkahkan hartanya. Ppangkal ayat 220, dimana berfikir itu jangan hanya memikirkan dunianya saja, berapa keluar berapa tinggal, agak-agak yang akan keluar, agak-agak yang akan tinggal, tetapi fikirkan pula berapa pahala yang akan diterima di akhirat kelak.

b. Tafsir An-Nuur

Dengan contoh-contoh inilah (kisah tentang hukum atas minum minuman keras dan perjudian) Tuhan menjelaskan kepadamu tentang aneka hukum yang mendatangkan *kemaslahatan* dan kemanfaatan bagimu ataupun bagi masyarakat, serta mempergunakan akalmu untuk menghasilkan kemanfaatan dan menolak kemudaratan yang terdapat dalam hukum-hukum Tuhan di atas.

(219) "... Demikianlah Allah menielaskan kepadamu tentang alat-alat-Nya supaya kamu berpikir, (220) Di dalam dunia dan akhirat ..."

Uniknya dalam penafsiran kalimat ini, Ash-Shidieqy mengaitkan (*munasabah*) dengat ayat lainnya pada surat lain. Seperti dengan QS al-Baqarah: 267, 215; Ali Imran: 92; dan al-Maidah: 90-91.

Ayat ini pun menjelaskan supaya kamu memikirkan urusan-urusan dunia dan akhirat, sehingga padamu bisa terkumpul *kemaslahatan* spiritual dan *kemaslahatan* fisik (duniawi) yang menjadikan kamu sebagai umat yang hidup secara seimbang. Bukan umat yang menyangka bahwa akhirat hanya bisa dicapai dengan meninggalkan materi (duniawi) dan sama sekali tidak



mempedulikan kemanfaatannya. Juga bukan umat yang hanya mementingkan duniawiah (materi) belaka, sehingga rusak akhlaknya, gelap jiwanya, dan akhirnya mereka hidup tak ubahnya dengan binatang hidup, hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis.

Ayat ini atau yang semakna memberi pengertian bahwa Islam menuntun umatnya kepada wawasan berpikir yang luas dan mempergunakan akal untuk mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat secara seimbang. Karena itu, para ulama berkata:

“Segala macam keahlian (profesi), perindustrian yang dibutuhkan manusia dalam penghidupannya termasuk dalam fardhu (kewajiban) agama. Apabila dilalaikan oleh suatu umat dan tak ada anggota komunitas umat yang menguasai dan menjalankan keahlian itu, durhakahlah umat seluruhnya.”

Dengan demikian, penulis dapatkan manfaat dari penafsiran di atas bahwa dalam hal kreativitas, utamanya di masa pandemi dan umumnya kapan pun itu maka seorang muslim dituntut untuk tetap mempertimbangkan antara *maslahat* dan *mudharatnya*. Itu dilakukan agar semata-mata segala apa yang telah dilakukan dapat bernilai ibadah dan memberi kebermanfaatannya untuk sesama dan bersama.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kunci bertahan di masa pandemi. Sebagai salah satu landasan untuk mengamalkan ayat terkait dengannya yaitu terdapat dalam QS Al-Baqarah (2) penghujung ayat 219 dan awal ayat 220. Hikmah hasil penafsiran Hamka dan Hasbie menunjukkan ayat ini pada spirit kreativitas dalam kondisi apapun, terlebih di masa pandemi ini. Penelitian ini pun diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan para pengkaji tafsir. Penelitian ini sangat disadari memiliki keterbatasan hanya membahas secara singkat mengenai kreativitas menurut dua kitab tafsir tersebut sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merekomendasikan pengujian berkala pada tafsir lainnya.

Daftar Pustaka

- Amrullah, A. A. (1990). *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Ash-Shiddieqy, M. H. (2000). *Tasir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1*. Pustaka Rizki Putra.
- Azizah, S. (2009). *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kalam Dalam Tafsir An-Nur*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI Daring*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*

Bandung.

- Hendayana, Y. (2020). *Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- LPMQ. (2021). *Al-Qur'an Al-Karim*.
- Mulyasana, D. (2020). Membangun Kreativitas Guru di Masa Pandemi melalui Cyberspace Learning Model. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 1*, 13–20.
- Munawan, M. (2018). A Critical Discourse Analysis dalam Kajian Tafsir Alquran: Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Tajdid, 25*(2), 155–170. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v25i2.303>
- Suyono, H., Amanda, C., & Fitroh, R. (2021). Model Kepribadian Multikultural Generasi Milenial Memanfaatkan Teknologi Informasi di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Menumbuhkan Entrepreneur. *Konstelasi, 1, No 1*(Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi Model), 1–11.
- Tabrani, P. (2006). *Peranan Kreativitas dalam perikehidupan Manusia*. Jala Sutra.
- Wahidar, N. (2018). Pengembangan Media Diorama 3 Dimensi Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bunulrejo 3 Malang. In *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang* (Vol. 1).

Biodata Diri



Penulis benamakan lengkap Reza Firmansyah, lahir di Bandung, 22 Mei 1998. Alamat penulis di Jl. Suplier II No. 105 Rancaekek Kencana Kabupaten Bandung. Aktivitas penulis sekarang, kuliah tingkat strata 1 di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Ushuuddin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu aktif berorganisasi di berbagai organisasi, baik UKM, organisasi ekstra, forum komunikasi, serta organisasi kemasyarakatan tingkat RT dan kepengurusan DKM. Adapun beberapa prestasi dan karya tulis yang pernah dibuat berupa buku (dapat diakses pada link [Madani Training \(@madanitraining\) • Instagram photos and videos](#)), karya tulis ilmiah, esai, *blog article* juga berhasil terpublikasikan seperti artikel jurnal.